

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta kampus 2 yang terletak di Jl. Ringroad Barat, Ggamping Kidul, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan perguruan tinggi dinaungi oleh Yayasan Kartika Eka paksi (YKEP) yang merupakan hasil penggabungan dari STIKES dan STIMIK Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berdasarkan surat keputusan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Indonesia No 166/KPP/I/2018 pada tanggal 2 Februari 2018 dan diresmikan oleh kepala sta TNI Angkatan Darat Jenderal TNI Mulyono tanggal 26 Maret 2018.

Salah satu program studi yang ada di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yakni program studi Keperawatan (S1). Berdasarkan data Biro Akademik, jumlah mahasiswa pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 371 mahasiswa. Tingkat satu sebanyak 98 mahasiswa, tingkat dua sebanyak 68 mahasiswa, tingkat tiga sebanyak 113 mahasiswa dan tingkat empat sebanyak 92 mahasiswa.

Pada masa pandemi COVID-19 pemerintah memberlakukan kebijakan pembelajaran jarak jauh atau daring sebagai bentuk pencegahan penyebaran COVID-19. Dengan kebijakan tersebut fakultas kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta melakukan pembelajaran secara daring sesuai surat edaran no SE/13/FKES/V/2020. Pembelajaran daring atau online learning ini merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui jaringan internet sehingga mahasiswa dan dosen tidak bertemu secara langsung dalam kelas namun hanya bertatap muka melalui media pembelajaran berbasis elektronik seperti zoom, google classroom, e-learning

ataupun google meeting. Dengan demikian, mahasiswa tetap dapat belajar atau mengikuti kelas meskipun berada di rumah ataupun kos masing-masing.

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan tingkatan pendidikan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Karakteristik Mahasiswa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	72	72%
Laki-laki	28	28%
Total	100	100%
Tingkat pendidikan		
Tingkat 1	5	5%
Tingkat 2	9	9%
Tingkat 3	14	14%
Tingkat 4	72	72%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden mahasiswa berjenis kelamin perempuan (72%) dengan sebagian besar mahasiswa berada di tingkat 4 (72%).

b. Pengaruh Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, gambaran pengaruh sosial pada mahasiswa keperawatan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi secara umum pengaruh sosial mahasiswa keperawatan menggunakan nilai Mean

Pengaruh sosial	Mean
<i>Social distance</i>	2,85
• Saya menghindari komunikasi dengan atau saat bertemu orang yang tidak saya kenal.	2,58
• Saya menghindari kontak erat atau pribadi dengan anggota keluarga dan/atau orang yang dekat dengan saya.	2,46
• Saya menghindari keluar rumah, khususnya jika saya harus menggunakan transportasi umum.	3,28
• Saya mengurangi makan di luar.	3,08
<i>Social anxiety</i>	3,15
• Saya khawatir bahwa pandemi mempengaruhi pekerjaan saya.	2,69
• Saya merasakan kecemasan atau ketakutan karena pandemi.	3,10
• Saya terganggu dengan pembatasan sosial selama masa tanggap pandemi.	3,33
• Saya khawatir mengenai COVID-19 dan dampaknya dalam bidang politik, ekonomi dan sosial.	3,48
<i>Social desirability</i>	3,50
	3,57
• Saya yakin bahwa manajemen kesehatan diri membantu saya dalam mengendalikan penyebaran virus COVID-19.	3,19
• Saya percaya pada manajemen resiko dan langkah tanggap darurat pandemi yang pemerintah tetapkan.	3,74
• Saya mengikuti pelaksanaan langkah tanggap darurat pandemi dari pemerintah didalam masyarakat.	2,49
<i>Social information</i>	2,50
• Saya terus-menerus mengikuti berita terkini mengenai kabar pandemi melalui televisi, komputer atau ponsel.	2,49
• Saya terus mencari informasi mengenai virus COVID-19.	3,36
<i>Social adaptation</i>	3,27
• Saya menjadi lebih berhati-hati terhadap penduduk dari daerah yang terdampak parah (zona merah).	3,45
• Saya menghindari atau membatalkan bepergian keluar wilayah/ negeri.	

Sumber: Data Primer, 2021

Pengaruh sosial terdiri dari 5 dimensi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi *social desirability* mengikuti pelaksanaan langkah tanggap darurat pandemi dari pemerintah didalam masyarakat memiliki nilai mean yang tertinggi (3,74) dibandingkan dengan dimensi lainnya. Sedangkan dimensi *social information* memiliki nilai mean

terendah dibandingkan dimensi lainnya namun item pada *social distance* menghindari kontak erat atau pribadi dengan anggota keluarga dan/atau orang yang dekat memiliki nilai mean terendah (2,46).

c. Tingkat kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, gambaran tingkat kepatuhan mahasiswa keperawatan terhadap protokol kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi secara umum tingkat kepatuhan mahasiswa keperawatan terhadap protokol kesehatan

Tingkat kepatuhan	Mean
Mencuci tangan	3,83
Menghindari menyentuh area wajah	3,36
Menggunakan masker	3,92
Menjaga jarak	3,31
Olahraga	2,67
Mengganti pakaian	3,39

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa protokol penggunaan masker merupakan protokol yang sering dipatuhi oleh hampir seluruh mahasiswa keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nilai mean sebesar 3.92. Sedangkan perilaku olahraga memiliki tingkat kepatuhan yang kurang pada mahasiswa keperawatan dengan nilai mean sebesar 2.67.

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat pengaruh sosial dengan kepatuhan mahasiswa keperawatan terhadap protokol kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Korelasi hubungan pengaruh sosial dengan kepatuhan mahasiswa keperawatan terhadap protoko kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

		Pengaruh sosial	Tingkat kepatuhan
Pengaruh sosial	Pearson correlation	1	0,542
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	100	100
Tingkat kepatuhan	Pearson correlation	0,542	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	100	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan statistik menggunakan *Pearson's correlation* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengaruh sosial dengan tingkat kepatuhan mahasiswa keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Nilai *r* korelasi sebesar 0,542 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel.

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengaruh Sosial Terhadap Protokol kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa dimensi sosial desirability memiliki nilai mean yang tertinggi (3,50) dibandingkan dengan dimensi lainnya. Sedangkan dimensi social information memiliki nilai mean terendah (2,49) dibandingkan dimensi lainnya. *Social desirability* memiliki nilai tinggi karena mahasiswa yakin bahwa manajemen kesehatan diri dapat membantu dalam mengendalikan penyebaran COVID-19, mahasiswa juga percaya pada manajemen resiko dan langkah tanggap darurat pandemi yang pemerintah tetapkan karena adanya *Power distance* yaitu seseorang mempunyai kekuasaan dalam lembaga atau organisasi. Berdasarkan penelitian ini *social distance* yang kurang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat Asia untuk berkumpul, tidak seperti masyarakat barat yang terbiasa hidup secara individualisme. *Social anxiety* timbul karena mahasiswa merasa khawatir bahwa pandemi dapat mempengaruhi

pekerjaan, mahasiswa juga merasa terganggu dengan pembatasan sosial selama pandemi dan mahasiswa juga khawatir akan tertular COVID-19. *Social information* dikatakan terendah karena responden lebih memilih untuk tidak mengikuti berita terkini atau mencari informasi mengenai pandemi melalui televisi, ponsel atau komputer. *Social adaptation* merupakan bentuk pengawasan diri seperti menjadi lebih berhati-hati terhadap penduduk dari daerah dengan zona merah dan mahasiswa memilih untuk menghindari bepergian keluar wilayah atau negeri. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Afrianti & Rahmiati (2021) yang dilakukan pada 163 responden mahasiswa bahwa 76,1% memiliki sikap positif terhadap protokol kesehatan. Sikap adalah pendapat seseorang mengenai keadaan tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, pengaruh tersebut dapat terbentuk karena adanya kepercayaan serta kepatuhan pada kebijakan yang berlaku untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Bahar et al (2021) bahwa pengaruh sosial berperan dalam tingkat kepatuhan seperti menjaga jarak dan kontak erat dengan orang terdekat. Afro et al (2020) Semakin positif persepsi seseorang akan semakin tinggi tingkat kepatuhan untuk mematuhi protokol kesehatan. Dengan persepsi positif tinggi memiliki arti bahwa seseorang mempunyai pengetahuan dan kesadaran untuk mematuhi protokol kesehatan.

2. Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Terhadap Protokol Kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa tingkat kepatuhan pada mahasiswa keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mayoritas patuh dalam menggunakan masker 3,92 sedangkan perilaku olahraga memiliki tingkat kepatuhan yang kurang pada mahasiswa keperawatan dengan nilai mean sebesar 2,67. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lathifa (2021) bahwa sebanyak 424 (84,5%) mahasiswa patuh dalam menggunakan masker. Mahasiswa yang telah menggunakan masker

dengan benar maka dia sudah berusaha memutus penyebaran covid-19 yang dapat menular melalui *droplet*. Menurut Saputra (2020) pengetahuan merupakan hal terpenting dalam terbentuknya perilaku. Pengetahuan mencakup tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, serta pencegahan, penularan dan pengobatan COVID-19. Berdasarkan penelitian Afro (2020) menunjukkan bahwa semakin positif persepsi hambatan pada seseorang maka semakin tinggi tingkat kepatuhan yang dimiliki orang tersebut. Persepsi hambatan positif mempunyai arti bahwa seseorang memiliki pengetahuan dan sadar tentang hambatan yang akan dilewati saat melaksanakan protokol kesehatan. Hal ini dapat mempegaruhi tinginya tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Iqbal, Muhammad (2021) bahwa terdapat 52,4% mahasiswa dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan yang tinggi dan 47,6% mahasiswa yang tidak patuh. Kepatuhan ini terjadi karena ketakutan akan terinfeksi COVID-19, takut ketika keluar atau berpergian. Menurut Kementerian Kesehatan (2020) kepatuhan terhadap protokol kesehatan adalah menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*, menjaga jarak minimal 1 meter, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Menurut Muhith (2021) seseorang dengan pendidikan tinggi maka semakin luas pengetahuan dalam menerima informasi tentang COVID-19. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara berpikir, proses belajar, dan kemampuan untuk menerima arahan, sikap, motivasi dan kemampuan dalam beradaptasi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan pada upaya mengontrol dan mencegah penyakit. Protokol kesehatan merupakan aturan dan ketentuan yang harus diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain terutama disaat pandemi.

3. Hubungan Pengaruh Sosial dengan Kepatuhan Mahasiswa Keperawatan Terhadap Protokol Kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa keperawatan tingkat 1 sampai dengan tingkat 4 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah didapatkan hasil bahwa hubungan antara pengaruh sosial dengan kepatuhan mahasiswa keperawatan terhadap protokol kesehatan dapat dilihat pada tabel 4.4 yang dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan korelasi Pearson menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengaruh sosial dengan tingkat kepatuhan mahasiswa keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Nilai *r* korelasi sebesar 0,542 dengan arah positif. menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fathimah et al (2021) 25,2% memilih sangat patuh, 49,2% memilih patuh, 24,9% cukup patuh dan 0,3% menyatakan sangat tidak patuh. Hasil ini menunjukkan bahwa responden menilai dirinya sudah mematuhi aturan serta anjuran pemerintah karena kesadaran diri, manfaat, memiliki kepercayaan kepada pemerintah dan persepsi ancaman.

Pengaruh sosial dapat merubah sikap dan perilaku kebiasaan agar sesuai dengan aturan yang berlaku. Kebijakan dalam kepatuhan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak yang telah diberlakukan merupakan bentuk pengaruh sosial yang dapat merubah kebiasaan agar patuh pada protokol kesehatan. Persepsi hambatan positif mempunyai arti bahwa seseorang memiliki pengetahuan dan sadar tentang hambatan yang akan dilewati saat melaksanakan protokol kesehatan. Hal ini dapat mempegaruhi tinginya tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Kesadaran diri pada penelitian ini mencakup penerapan aturan pemerintah serta mentaati aturan yang telah diberlakukan. Mengikuti

aturan pemerintah merupakan mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah seperti *stay at home*, menggunakan masker, mencuci tangan dan menghindari keramaian. Manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sikap patuh karena hal tersebut memiliki manfaat bagi orang lain. Salah satu manfaat yang termasuk dalam kategori ini adalah mengurangi penyebaran COVID-19 serta pencegahan. Percaya terhadap pemerintah merupakan penilaian kolektif satu kelompok. Kepercayaan ini dapat muncul karena menganggap bahwa peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah memiliki manfaat dan mengarah pada hal yang lebih baik. Persepsi ancaman pada penelitian ini adalah ketakutan terjangkit COVID-19 menjadi salah satu alasan responden mematuhi protokol kesehatan.

C. Hambatan dan Keterbatasan Penelitian

1. Hambatan

- a. Belum banyaknya penelitian terkait pengaruh sosial dan tingkat kepatuhan menjadikan peneliti sulit untuk mencari referensi yang mendukung penelitian ini.
- b. Pengambilan data pada masa pandemi COVID-19 sehingga menggunakan media google form, dan tidak bertemu secara langsung dengan responden.

2. Keterbatasan

- a. Jumlah responden tidak sesuai dengan perhitungan awal, namun telah memenuhi hitungan minimal responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- b. Pengambilan data dengan menggunakan online menjadikan peneliti tidak dapat mengobservasi langsung yang artinya memungkinkan jika jawaban diisi bukan oleh responden yang dipilih.